

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, manusia tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa lisan berupa tindak tutur, karena itu tindak tutur merupakan bagian yang sangat penting dalam berkomunikasi. Tindak tutur adalah suatu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk berbahasa. Sifatnya yang fungsional tersebut menyebabkan setiap manusia selalu berupaya untuk mampu melakukan tindak tutur dengan sebaik-baiknya.

Komunikasi secara lisan seperti percakapan, peserta tutur secara bergantian berbicara dengan topik yang jelas. Percakapan itu terjadi pada sekelompok orang yang datang bersama-sama, menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan percakapan sampai kegiatan itu selesai. Setiap peserta tutur dalam kegiatan itu, mempunyai hak dan kewajiban mendengarkannya atau merespon pembicaraan mitra tuturnya. Ketika seseorang bertindak selaku pembicara, ia dapat menyampaikan informasi, mengajak, memerintah, menyampaikan usul atau saran, dan sebagainya. Sebaliknya, mitra tutur mendengarkan kemudian bersiap-siap berganti peran sebagai pembicara untuk merespon pembicaraan terdahulu. Demikianlah proses percakapan itu terjadi.

Menurut Aslinda (2014: 33) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari interaksi lingual. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa tindak tutur adalah sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian terkecil dalam

interaksi lingual. Tindak tutur dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Teori tindak tutur adalah teori yang cenderung meneliti makna dan maksud kalimat.

Salah satu peristiwa tutur yang menarik dikaji secara sociolinguistik adalah peristiwa tutur antara guru dengan siswa dalam interaksi belajar di sekolah. Interaksi belajar mengajar adalah proses komunikasi antar guru dengan siswa dalam ikatan tujuan pendidikan, yaitu proses siswa belajar dan guru mengajar. Keberadaan tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, merangsang perubahan tingkah laku dan memberikan pengalaman berbahasa bagi siswa.

Penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Guru di dalam interaksi kelas, selalu menggunakan bahasa untuk memperlancar proses interaksi. Guru sebagai orang yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, selalu menggunakan tuturan sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa. Guru memiliki kecenderungan tindak tutur yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi.

Guru senantiasa memiliki banyak cara dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Tujuannya adalah mendidik dan membina siswa menjadi berkualitas. Cara guru untuk mengungkapkan atau menggambarkan suasana psikologis perbuatan menurut sikap penutur tentang apa yang diucapkannya disebut modus. Modus tuturan guru terhadap siswa antara lain, modus menyatakan perintah/larangan/tengahan (imperatif), menyatakan pertanyaan (interogatif), dan menyatakan harapan (optatif).

Ketika mengutarakan sebuah tuturan, penutur tidak hanya mengucapkan sebuah tuturan itu saja, tetapi juga melakukan sebuah tindakan. Tuturan tersebut juga seringkali menimbulkan efek bagi mitra tutur. Tuturan inilah yang disebut dengan tindak perlokusi. Perlokusi timbul setelah penutur mendengar tuturan yang mengandung fungsi perlokusi seperti membujuk, menarik perhatian, menipu, dan lain-lain. Efek tersebut berupa tindakan fisik maupun tuturan. Efek tersebut juga dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Tuturan guru tersebut dapat memotivasi siswa menjadi lebih baik, bersemangat, senang, dan ada yang menimbulkan efek ketakutan, efek malu pada siswa.

Tindak tutur ekspresif atau bisa disebut tindak tutur evaluatif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Tuturan ekspresif guru terhadap siswa bukan semata-mata tuturan yang tidak memiliki makna dan fungsi, tetapi tuturan ekspresif menunjukkan sikap psikologis guru terhadap situasi yang ada di sekitarnya. Tuturan ekspresif mempunyai fungsi antara lain mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, menyindir, meminta maaf. Berikut salah satu contoh tindak tutur ekspresif.

Guru : “Alhamdulillah, LCD sudah nyala lagi. *Terima kasih ya?*”
Siswa : “Iya Pak, sama-sama.”

Tuturan guru di atas, konteksnya adalah guru mengucapkan terima kasih kepada siswa karena membantu guru dalam memperbaiki LCD di ruang kelas. Guru dalam menuturkan menggunakan fungsi tuturan ekspresif, karena guru mengucapkan terima kasih sebagai wujud guru memiliki kesantunan positif. Pada tuturan di atas, merupakan tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini peneliti memilih judul “*Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTS Miftahul Ulum*”. Peneliti membatasi kajiannya pada fungsi tindak tutur ekspresif dan modus tindak tutur ekspresif. Alasan peneliti memilih tindak tutur ekspresif karena berdasarkan pengamatan peneliti di FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, penelitian yang mengkaji tindak tutur ekspresif khususnya dalam interaksi pembelajaran guru dengan siswa di kelas masih jarang dilakukan. Tindak tutur ekspresif atau bisa disebut tindak tutur evaluatif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Tuturan ekspresif guru terhadap siswa bukan semata-mata tuturan yang tidak memiliki makna dan fungsi, tetapi tuturan ekspresif menunjukkan sikap psikologis guru terhadap situasi yang ada di sekitarnya. Tuturan ekspresif mempunyai fungsi antara lain mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, menyindir, meminta maaf.

Alasan peneliti memilih pembelajaran bahasa Indonesia, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik guru maupun siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penggunaan tindak tutur pun sangat diperhatikan, tujuannya agar segala amanat yang disampaikan guru kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik, sehingga memberikan pengalaman berbahasa pada siswa dan dapat menciptakan siswa yang berkualitas yang dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar lisan maupun tulisan.

MTS Miftahul Ulum ditetapkan sebagai objek penelitian karena berdasarkan observasi peneliti, belum pernah ditemukan penelitian serupa yang pernah dilakukan di MTS Miftahul Ulum. Selain itu, alasan peneliti memilih sekolah

tersebut karena MTS Miftahul Ulum merupakan sekolah yang berdasarkan Islam. Interaksi yang ada di sekolah MTS Miftahul Ulum berupa tindak tutur yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Kebanyakan penelitian tindak tutur dilakukan di sekolah umum. Maka dari itu peneliti akan meneliti tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa di MTS Miftahul Ulum. Alasan peneliti memilih guru bahasa Indonesia sebagai objek penelitian tindak tutur ekspresif karena tindak tutur tersebut sering digunakan di kalangan guru saat pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan pesan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan penggunaan tindak tutur ekspresif tersebut.

Penelitian ini hampir sama dilakukan oleh Anita Widjajanti (2014) dengan judul "*Tindak Tutur Ekspresif pada segmen catatan Mata Najwa dalam acara Mata Najwa di Metro TV*". Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini yaitu pada sumber data. Penelitian terdahulu sumber data yang digunakan yaitu sebuah situs internet yang mengunggah rekaman keseluruhan acara *Mata Najwa*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif dan menggunakan penelitian kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa fungsi tuturan ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTS Miftahul Ulum?
- 2) Apa modus tindak tutur ekspresif yang digunakan guru terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTS Miftahul Ulum?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah diperolehnya temuan mengenai :

- 1) Mendeskripsikan fungsi tuturan ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTS Miftahul Ulum.
- 2) Mendeskripsikan modus tindak tutur ekspresif yang digunakan guru terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTS Miftahul Ulum.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi lain. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyuarakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur dan berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang sedang dialami oleh mitra tutur. Tindak tutur ekspresif mencerminkan pernyataan-pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, kesengsaraan, dan hal-hal yang berkaitan dengan sikap yang bisa ditafsir oleh penutur dan mitra tutur.
- 2) Fungsi tindak tutur ekspresif adalah fungsi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan tuturnya.
- 3) Modus tindak tutur adalah pengungkapan atau penggambaran suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran si pembaca atau sikap si pembicara tentang apa yang diucapkannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dalam tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif, menambah khasanah hasil penelitian dan penerapan teori-teori yang berkaitan dengan linguistik, terutama bidang pragmatik, memberikan sumbangan kepada masyarakat pemakai bahasa berupa wawasan pengetahuan tindak tutur ekspresif dalam pemakaian tuturan sesuai konteks dan kaidah bahasa yang benar.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini menjadi fakta aktual yang perlu diketahui dan dikenal pembaca, khususnya mengenai bentuk (fungsi) tindak tutur ekspresif dan modus tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa. Selain itu sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran yang menyenangkan guna membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pengajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka untuk menghindari permasalahan yang meluas dan menyimpang serta penafsiran dalam penelitian, perlu dibatasi terlebih dahulu masalah yang akan diteliti yaitu.

1) Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah fungsi tindak tutur ekspresif dan modus tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2) Data Penelitian

Data penelitian ini adalah segmen-segmen tutur yang diindikasikan sebagai tindak tutur dan modus ekspresif yang disesuaikan dengan kriteria atau ciri-ciri yang dimiliki oleh tindak tutur dan modus ekspresif yang diucapkan guru terhadap siswa.

3) Sumber Data

Sumber penelitian adalah guru bahasa Indonesia MTS Miftahul Ulum

4) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS Miftahul Ulum yang terletak di Jalan Bedadung Nomor 9 Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

